

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada pembinaan olahraga memiliki banyak kemajuan apabila dilihat dari dulu hingga saat ini. Kemajuan pembinaan olahraga dapat mempermudah pelatih untuk mengetahui perkembangan kemampuan atletnya, sehingga pelatih dapat menentukan program latihan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas para atletnya. Pembinaan dalam dunia olahraga prestasi menjadi faktor yang berperan penting karena dengan pembinaan yang baik maka akan melahirkan bibit-bibit atlet yang baik, sehingga secara otomatis prestasi pun akan dengan mudah didapatkan. Menurut Tohar (2002) “Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas” (hlm.10). Berdasarkan pendapat di atas, bahwa untuk menunjang prestasi perlu adanya pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan agar peningkatan prestasi dapat tercapai sesuai target. Pembinaan prestasi olahraga sangat dibutuhkan oleh semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, diantaranya adalah olahraga futsal.

Awal mula futsal masuk ke Indonesia sekitar tahun 1998 hingga 1999, olahraga futsal mulai dikenal dan digemari oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2000 dan perkembangan futsal itu sendiri diawali dengan banyaknya akademi futsal di Indonesia. Pertama kalinya Indonesia menggelar kejuaraan Piala Asia Sekitar tahun 2002, AFC meminta langsung kepada Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia. Menurut Basmi, Arham, Sudirman, dan Badaru, (2018) “Sejarah masuknya futsal di Indonesia, Sejak kejuaraan

dunia pertama kali yang di selenggarakan oleh FIFA pada tahun 1989 di rotterdam Belanda. (ALM) Ronny Pattinasarani, Ya beliaulah salah satu pelopor futsal di Indonesia, pada tahun 2000 beliau di instruksikan oleh PSSI untuk mengikuti *coachingclinic* futsal di Malaysia dan sejak saat itu beliau memperkenalkan dan menyebarluaskan futsal ke berbagai kalangan termasuk pula kepada pesepakbola profesional di Indonesia maupun ke sekolah sekolah sepak bola, karena beliau yakin bahwa futsal itu merupakan bagian dari sepakbola modern dan banyak korelasi antara futsal dengan sepakbola. Namun Sejarah dunia mencatat bahwa secara resmi sejarah futsal Indonesia dimulai pada tahun 2002, ketika itu Indonesia di daulat oleh AFC (Asian Football Confedration) untuk menyelenggarakan putaran final kejuaraan futsal tingkat Asia di Jakarta. Kejuaraan Futsal AFC tahun 2012 ini merupakan penyelenggaraan ke 4 sejak pertama kali di adakan tahun 1999 malaysia, Seluruh pertandingan digelar di istora senayan Jakarta dan pada saat itu di rajai oleh Iran, Sedangkan Indonesia hanya mampu meraih 1x Kemenangan dan 1x imbang dari 4 Pertandingan yang di mainkan sehingga gagal lolos dari babak penyisihan grup” (hlm.2). termasuk di Indonesia salah satunya, futsal mulai dikenal di tanah air sejak tahun 1998-1999 pada saat futsal Indonesia sudah tertinggal jauh dibanding negara tetangga yaitu Malaysia dan Thailand. (ALM) Ronny Pattinasarani, Ya beliaulah salah satu pelopor futsal di Indonesia, pada tahun 2000 beliau di instruksikan oleh PSSI untuk mengikuti *coachingclinic* futsal di Malaysia dan sejak saat itu beliau memperkenalkan dan menyebarluaskan futsal ke berbagai kalangan termasuk pula kepada pesepakbola profesional di Indonesia maupun ke sekolah sekolah sepak bola, karena beliau yakin bahwa futsal itu merupakan bagian dari sepakbola modern dan banyak korelasi antara futsal dengan sepakbola. Namun Sejarah dunia mencatat bahwa secara resmi sejarah futsal Indonesia dimulai pada tahun 2002, ketika itu Indonesia di daulat oleh AFC (Asian Football Confedration) untuk menyelenggarakan putaran final kejuaraan futsal tingkat Asia di Jakarta. Kejuaraan Futsal AFC tahun 2012 ini merupakan penyelenggaraan ke 4 sejak pertama kali di adakan tahun 1999 malaysia, Seluruh pertandingan digelar di

istora senayan Jakarta dan pada saat itu di rajai oleh Iran, Sedangkan Indonesia hanya mampu meraih 1x Kemenangan dan 1x imbang dari 4 Pertandingan yang di mainkan sehingga gagal lolos dari babak penyisihan grup” (hlm.2).

Cabang olahraga futsal sangat digemari dan mulai memiliki daya tarik tersendiri bagi para pelaku olahraga permainan dari setiap kalangan di Indonesia. Cabang olahraga futsal sendiri di Indonesia memiliki organisasi yang bertujuan untuk mewadahi setiap kegiatan futsal di Indonesia. Organisasi tersebut adalah Federasi Futsal Indonesia (FFI) yang merupakan pembaharuan dari Badan Futsal Nasional yang sempat dibubarkan oleh PSSI pada tahun 2014. Menurut Mulyono (dalam Fathoni, M Ali, dan Abdul Hafiz, 2019) “Pada akhir tahun 2015, melalui suatu kongres disepakatilah penggantian AFI menjadi FFI. FFI merupakan badan resmi yang mengurus futsal di Indonesia” (hlm.1). Pemilik Global Mediacom yaitu Bapak Hary Tanoesodibjo ditunjuk sebagai ketua umum Federasi Futsal Indonesia sejak tahun 2014. Federasi Futsal Indonesia bertugas mengatur kegiatan tim nasional futsal Indonesia dan juga menjalankan kompetisi Liga Futsal Profesional Indonesia. Tim yang ingin mengikuti Liga Futsal Profesional Indonesia harus melewati beberapa tahapan, diantaranya (1) Liga Nusantara tingkat Provinsi; (2) Liga Nusantara tingkat Nasional; (3) Liga Futsal Profesional Indonesia. Tim yang mengikuti kompetisi di Liga Futsal Profesional Indonesia berjumlah 16 tim dan dibagi menjadi 2 grup. Menurut Khisbulloh, M. dan Irmantara Subagio, (2018)

Liga Profesional Futsal Indonesia atau sering disebut juga *Indonesia Pro Futsal League* merupakan kompetisi utama futsal di tingkat nasional dan berada di Indonesia yang diselenggarakan oleh Federasi Futsal Indonesia (FFI). Kompetisi ini dimulai pada musim 2006 – 2007 dan hingga saat ini sudah terselenggara sebanyak 11 kali. Pada musim 2018 Liga Futsal Profesional Indonesia di ikuti oleh 16 club yang mewakili daerahnya, dari seluruh kota atau daerah yang berada di indonesia, dan dibagi menjadi dua *group*, masing – masing *group* terdiri dari 8 *club* (hlm.2).

Selain Federasi Futsal Indonesia (FFI) yang mengadakan liga futsal profesional dan liga nusantara, perusahaan-perusahaan swasta yang berada di Indonesia juga selalu menyelenggarakan event pertandingan futsal guna

mendukung perkembangan bibit pemain futsal di Indonesia nasional dari berbagai usia diantaranya, Liga Mahasiswa (LIMA), Liga Futsal Mahasiswa (LIFUMA), Hydro Coco Cup Nasional dan Pocari Sweat Futsal *Championship*.

Pocari Sweat Futsal *Championship* merupakan salah satu *event* pertandingan futsal yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan swasta yang ada di Indonesia. Pocari Sweat Futsal *Championship* digelar di 47 kota besar Indonesia dan diikuti lebih dari 986 tim futsal Sekolah Menengah Atas (SMA) –sederajat dan ketika pelaksanaannya Pocari Sweat Futsal *Championship* terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya (1) tahap kualifikasi yang diadakan di berbagai kota besar Indonesia dan salah satunya Tasikmalaya; (2) sekolah yang menjadi juara di tahap kualifikasi berhak melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu *regional match* yang diselenggarakan di Makassar, Banjarmasin, Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Cirebon, Medan dan Semarang, Batam, Denpasar, Palembang, Mataram, Manokwari; (3) setelah memenangkan tahap *regional match* mereka berhak mengikuti tahapan selanjutnya yaitu Pocari sweat *Grand Championship Quarter final*. *Event* pertandingan tersebut diselenggarakan untuk membantu Federasi Futsal Indonesia (FFI) dalam membina cabang olahraga futsal dikalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) –sederajat yang diwadahi oleh ekstrakurikuler sekolahnya masing-masing.

Sekolah pada dasarnya memiliki dua ranah pendidikan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang mengarah pada bidang akademik siswa sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mengarah pada bidang non akademik siswa. Ekstrakurikuler biasanya mewadahi minat dan bakat siswa seperti bidang seni, kerohanian dan olahraga. Sesuai yang dikatakan Wahjoedi (dalam Yusfi, Heri, Destriani dan Destriana, 2019)

Mengacu pada Undang-undang Sistem Keolahragaan No. 3 tahun 2005, bahwa pembinaan olahraga nasional di Indonesia dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: (1) mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, (2) induk organisasi cabang-cabang olahraga, (3) organisasi olahraga

profesional, (4) organisasi olahraga yang ada di masyarakat. Identifikasi jalur itu juga berguna untuk mengenal kelompok khalayak sasaran dan memudahkan memobilisasi sumber- sumber daya untuk pembinaan (hlm.78).

Sedangkan menurut Damanik, S. A, (2014) “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik” (hlm.19). Tujuan dari ekstrakurikuler tidak hanya sebagai untuk mengembangkan kepribadian, minat dan kemampuan saja, bonus dari hasil usaha yang dilakukan adalah sebuah prestasi dari setiap tahun yang dihasilkan, salah satunya yaitu ekstrakurikuler futsal SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang berada di bawah naungan organisasi BALITO FC.

Eksistensi ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Kota Tasikmalaya memiliki beberapa wadah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang di bina dengan seurius, baik di bidang olahraga maupun selain olahraga, ekstrakurikuler bidang olahraga diantaranya pencak silat, perisai diri, taekwondo, bandung karate club (BKC), bola basket, sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan futsal.

Ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya merupakan suatu wadah organisasi yang melakukan pembinaan dibidang olahraga dengan basis sumber daya manusianya yaitu siswa. Ekstrakurikuler sebagai wadah yang membina prestasi olahraga melalui seorang atlet tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus melewati beberapa tahapan dalam satu kurun waktu tertentu. Suatu prestasi dapat dicapai bila disertai dengan adanya keseimbangan fisik dan psikis, keselarasan tubuh dan jiwa, jasmani dan rohani. Menurut Pelana, Ramdan, (2013) “Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik serta aspek mental dilatih dengan program jangka panjang yang sistematis dan terencana dengan baik” (hlm.768). Sejalan dengan pendapat di atas menurut Zikrur Rahmat dan Irfandi (dalam Sinurat, Ridwan dan Putra, M Arhas, 2020)

Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan (proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet, serta faktor gizi, dana, sarana dan prasarana (sarpas) dan motivasi dari orang lain (hlm. 165).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi seseorang atau pun tim yaitu faktor profil tentang keadaan atlet, faktor gizi, faktor sarana prasarana, faktor proses latihan, faktor teknik, faktor mental, faktor pengorganisasian pertandingan dan faktor motivasi.

Dapat kita ketahui bahwa ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya memiliki rekam jejak prestasi yang dapat dibanggakan, yaitu mewakili SMA se-Jawa barat untuk mengikuti kejuaraan futsal di tingkat Nasional, setelah melalui berbagai fase di *event* Pocari Sweat Futsal *Championship* pada tahun 2019. Selain itu, BALITO FC banyak melahirkan atlet berbakat yang masuk dalam tim PORDA Kota Tasikmalaya cabang olahraga futsal diantaranya sodara Lutpi Ramdani yang sekaligus terpilih sebagai 12 pemain terbaik yang dipilih langsung oleh Kensuke Takahashi di Pocari Sweat Futsal Championship. Hal tersebut tidak terlepas dari pengelolaan ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya serta perkembangan ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya.

Perjalanan sejarah ekstrakurikuler futsal di SMKN2 Kota Tasikmalaya dimulai dari terbentuknya organisasi BALITO FC pada tahun 2008. Setelah terbentuknya BALITO FC sebagai wadah minat dan bakat siswa di cabang olahraga futsal, sebelum mengikuti turnamen tentu saja ada latihan yang di lakukan oleh ekstrakurikuler futsal dimana latihan biasanya di lakukan dalam 1 minggu 3 kali diantaranya 1 kali di sekolah 2 kali dilapangan futsal, dikarenakan SMKN 2 Kota Tasikmalaya tidak memiliki lapangan futsal yang sebenarnya maka latihan dilakukan di lapangan futsal di luar dari pada area sekolah, yaitu lapangan futsal Albayan yang berlokasi tidak jauh dari sekolah SMKN 2 Kota Tasikmalaya selain latihan mereka sering mengikuti turnamen-turnamen futsal antar SMA/Sederajat di tingkat kota maupun daerah BALITO

FC dulu di kenal dengan olahraga sepak bolanya saja, prestasi yang di raih sepak bola juga sangat membanggakan tidak halnya dengan tim futsal awalnya tim futsal BALITO FC hanya bisa meraih gelar juara beberapa kali tiap tahunnya diantaranya juara (1) juara 1 O2SN Kota Tasikmalaya tahun 2010/2011/2012 di tahun 2014 BALITO FC berhasil mengawinkan 2 gelar juara O2SN cabang Olahraga Futsal dengan Sepakbola; (2) juara 1 *event* TFC di siliwangi futsal pada tahun 2015. Selanjutnya setelah melalui proses panjang akhirnya ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya banyak meraih prestasi di bidang olahraga futsal dan pada puncaknya saat menjuarai *event* pocari sweat futsal *championship* pada tahun 2019. Beberapa prestasi yang sudah diraih oleh ekstrakurikuler futsal diantaranya (1) juara 1 O2SN 2015, (2) juara 1 futsalogy tingkat Kota 2018; (3) juara 2 liga futsal pendidikan Kota Tasikmalaya 2018; (4) juara 2 LP3I tingkat Kota 2018; (5) juara 2 torpedo tingkat Kota 2018; (6) juara 2 SGFA tingkat Kota 2018; (7) juara 2 allievo championship tingkat Kota 2019; (8) juara 1 O2SN tingkat Provinsi 2019; (9) juara 1 Pocari Sweat *Championship* 2019 di tingkat Provinsi, ekstrakurikuler futsal SMKN 2 mewakili Kota Tasikmalaya lolos ke *event* nasional yaitu Pocari Sweat futsal *Grand Championship* namun gugur di *Quarter final* dikalahkan oleh SMK Budi Agung Medan dengan skor (3-5).

Perjalanan ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya dari mulai pembinaan yang seurius yang dilakukan oleh para pelatih maupun pembina ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya membuahkan hasil yang cukup baik semua itu dapat dibuktikan dengan berhasilnya ekstrakurikuler SMKN 2 Kota Tasikmalaya berhasil menjuarai *event* pocari sweat futsal *championship regional* jawa barat, tentu saja gelar itu didapatkan dengan proses dan persiapan yang sangat panjang dari mulai menambah latihan dari 1 minggu 3 kali, menjadi 1 minggu 4 kali, menambah beban latihan, mempersiapkan mental bertanding, menyusun strategi yang baik, menjaga kebugaran pemain dan menjaga asupan gizi yang baik. Selain itu dukungan dari berbagai pihak orang tua, sekolah maupun pemerintah, sehingga setiap atlet dapat menghasilkan kualitas bermain yang baik. Cabang olahraga futsal

bukan hanya berbicara tentang mempunyai fisik yang baik, namun harus ditopang dengan program latihan dan dukungan dari pihak yang berkaitan untuk mendapatkan sebuah prestasi. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas proses latihan dan persiapan ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya membuahkan hasil yang positif dengan menjuarai Pocari Sweat *Championship* 2019 regional Jawa Barat dan menjadi perwakilan untuk mengikuti Event Nasional, timbul pertanyaan peneliti yakni faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya yang diraih pada tahun 2019. Prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya dari mulai terbentuknya ekstrakurikuler futsal menunjukkan hasil yang cukup baik dari tahun ke tahun prestasi ekstrakurikuler futsal sangat membanggakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengungkapkan mengenai faktor-faktor penyebab pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya pada *event* Pocari Sweat Championship 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari proposal penelitian ini dijadikan sebuah pertanyaan, “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya Tahun 2019 dengan menjadi juara di Pocari Sweat *Championship* tingkat provinsi Jawa Barat dan menjadi perwakilan di tingkat Nasional?”

1. Apakah faktor fisik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi?
2. Apakah faktor teknik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi?
3. Apakah faktor taktik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi?
4. Apakah faktor mental dapat mempengaruhi pencapaian prestasi?
5. Apakah faktor organisasi dapat mempengaruhi pencapaian prestasi?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan dari peristiwa karena adanya perbuatan dan dapat diketahui kebenarannya. Dalam sebuah pencapaian prestasi seperti yang diperoleh SMKN 2 Kota Tasikmalaya dapat menimbulkan berbagai macam faktor penentu pencapaian mereka.
2. Faktor penentu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penentu adalah keadaan yang mempengaruhi terjadinya sebuah peristiwa seperti yang dialami oleh ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya atas capaian prestasi pada *event* Pocari Sweat Futsal *Championship*.
3. Menurut Sardiman A.M (2001) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar” (hlm 46) Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2007) prestasi adalah “tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan” (hlm 213). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sebuah pencapaian dengan faktor dari luar maupun dari dalam yang dilakukan melalui proses belajar. Prestasi juga dapat dicapai oleh tim futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya dari proses usaha dan belajar dengan menjuarai Pocari Sweat *Championship* 2019.

4. Menurut (Depdiknas 2013) “Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur sendiri berdasarkan kebutuhan” (hlm 16). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan untuk memenuhi tuntutan penguasaan keterampilan maupun keahlian dengan alokasi waktu yang telah diatur berdasarkan kebutuhan seperti ekstrakurikuler futsal yang ada di SMKN 2 Kota Tasikmalaya. Futsal menurut Lhaksana, (2011) dalam bukunya yang berjudul Taktik dan Strategi Futsal Modern “permainan sepak bola yang dilakukan dalam ruangan. Futsal merupakan salah satu olahraga beregu yang memiliki tujuan mencetak gol ke gawang lawan” (hlm.5). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, futsal merupakan cabang olahraga yang permainannya dilakukan secara beregu dan setiap regu diisi oleh 5 orang pemain. Cabang olahraga futsal juga terdapat di SMKN 2 Kota Tasikmalaya yang berupa kegiatan ekstrakurikuler.
5. Futsal menurut Lhaksana, (2011) dalam bukunya yang berjudul Taktik dan Strategi Futsal Modern “futsal adalah olahraga beregu. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi . siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting yang penting adalah gol yang tertetak. Menang dan kalah itu terjadi di seluruh olahraga” (hlm 7). Tetapi *if you die, you die with honour*. Tidak ada pemain yang paling berjasa dalam satu tim yang ada adalah tim yang baik akan menjadikan seorang pemain menjadi bintang”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, futsal merupakan cabang olahraga beregu dengan kolektivitas yang tinggi dan dimainkan oleh tim yang diisi oleh 5 orang pemain. Cabang olahraga futsal juga terdapat di SMKN 2 Tasikmalaya sebagai kegiatan ekstrakurikuler.
6. Pocari Sweat Futsal *Championship* adalah salah satu *event* pertandingan futsal yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan swasta yang ada di Indonesia. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

Pocari Sweat Futsal *Championship* merupakan sebuah *event* pertandingan cabang olahraga futsal yang diselenggarakan oleh perusahaan swasta Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu: “untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya di tingkat Jawa Barat pada tahun 2019 dengan berhasil menjuarai *event* Pocari Sweat Futsal *Championship*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka tentang pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya.

1.5.2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, anggota ekstrakurikuler, pelatih, dan siswa pada umumnya dalam menentukan, menerapkan, teori-teori dalam pencapaian prestasi.